

**KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN EKSPOSISI  
SISWA KELAS X IIS-B SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN  
PEMBELAJARAN 2020/2021**

**Faatulo Gulo<sup>(1)</sup>, Askarman Laia<sup>(2)</sup>, Kalvintinus Ndruru<sup>(3)</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Nias Raya

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Nias Raya

(<sup>(1)</sup> Vaagulo22@gmail.com)

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan eksposisi siswa kelas X IIS-B SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021 yang masih belum sepenuhnya sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan eksposisi siswa. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil karangan eksposisi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan eksposisi siswa sebanyak 61 kesalahan, dan penggunaan tanda baca yang benar sebanyak 43 tanda baca. Jumlah keseluruhan tanda baca yang digunakan yaitu sebanyak 105 tanda baca. Kesalahan tanda baca yang paling banyak digunakan adalah tanda titik yaitu sebanyak 23 kesalahan. Kemudian, kesalahan penggunaan tanda koma pada karangan eksposisi siswa yang ditemukan peneliti sebanyak 15 kesalahan. Selanjutnya, kesalahan penggunaan tanda hubung yang ditemukan peneliti pada karangan eksposisi siswa yaitu sebanyak 11 kesalahan. Seterusnya, kesalahan penggunaan tanda seru yang ditemukan peneliti yaitu sebanyak 7 kesalahan. Selanjutnya, kesalahan penggunaan tanda petik yang ditemukan peneliti yaitu sebanyak 5 kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan karangan eksposisi siswa terdapat kesalahan karena kurangnya penguasaan penggunaan tanda baca, terbatasnya kosa kata yang dimiliki dan ketidaktelitian siswa dalam menulis karangan eksposisi. Saran peneliti yaitu (1) bagi guru, hendaknya berupaya membelajarkan siswa tentang penggunaan tanda baca pada karangan eksposisi serta memperluas kosa kata siswa. (2) bagi siswa, hendaknya memperluas kosa kata yang dimiliki, agar dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

**Kata Kunci:** Menulis; tanda baca; karangan eksposisi

**Abstract**

*The problem in this study was the error of using the punctuation on X-IIS B of SMA Swasta Kampus Telukdalam in the 2020/2021 that still didn't quite fit the general guidelines of the Indonesian spelling (PUEBI). The purpose of this study is to describe the error of using the punctuation on the student's expose essay. This research approach is qualitative work with a descriptive type. The source of the data in this study is a result of student exposure. Based on this study there 61 the errors use and the correct used is 43. The total number of punctuation used is 105. The most widely used punctuation errors are the stop mark it was 23 errors. Then the next one*

<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi>

*is the use of a coma sign on the student's exposed account that researchers found was 15 of the errors. Furthermore, the errors that the researcher found on the student's expose was hyphen mark with 11 errors. Next, the researchers have found the error in the used of the exclamation mark as many as 7. The last one is the researcher have found the error in the use of quotation marks with 5 errors. Based on the result it shows that in the writing of the student's expose the error can be occurred because of the lack of punctuation, limited vocabulary and student inattention in writing the book of expose. The researcher's suggestion (1) for teachers, they should teach more the students about the use of the punctuation in the exposition essay and also expands the student vocabulary. (2) for students, they should enrich their vocabulary in order to be able to produce the good and correct writing.*

**Keywords:** *Writing; punctuation mark; exposition essay*

## **A. Pendahuluan**

Sejak zaman dulu, bahkan mungkin semenjak zaman manusia diciptakan, bahasa merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kehidupan umat manusia. Oleh karena itulah, bahasa sampai saat ini merupakan salah satu persoalan yang sering dimunculkan dan dicari jawabannya. Dalam berinteraksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu komunikasi secara lisan dan komunikasi secara non lisan atau secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada karangan eksposisi siswa kelas X IIS-B SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan eksposisi siswa kelas X IIS-B SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/202. Banyak teori tentang pengertian bahasa, salah satunya menurut Chaer dan Agustina (2004:11), "Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan". Pengertian lain tentang bahasa dikemukakan oleh Hidayat (2006:22) "Bahasa adalah sistem simbol-

simbol bunyi yang arbriter yang dipergunakan oleh suatu sosial sebagai alat untuk berkomunikasi".

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah tulisan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahaminya. Menurut Tarigan (2008:3), bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Suparno dan Yunus (2007:1.3) menyatakan "Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi

tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Semi (2007:14), "Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan". Dalam pengertian ini, menulis memiliki aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak disampaikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Dalam kegiatan menulis, tentunya mempunyai fungsi. Ada banyak fungsi menulis yang dikemukakan oleh para ahli. "Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung"

Pranowo (2014:118) "Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa". Kesalahan berbahasa dapat terjadi kepada anak kecil maupun orang dewasa. Jika kesalahan itu dilakukan oleh anak kecil yang sedang dalam proses menguasai B1 (bahasa pertama) biasanya disebut (*error*) silap. Sementara itu, jika penyimpangan dilakukan oleh orang dewasa yang sudah dianggap menguasai bahasa pertama disebut (*mistake*) kesalahan.

Kesalahan berbahasa menurut Crystal dalam R. dan Yusri (2020:2) "Kesalahan berbahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori linguistik".

Pada hakikatnya ejaan adalah sebuah kesepakatan untuk menggunakan lambang-lambang bunyi tertentu dan tanda-tanda tertentu agar dapat saling memahami. Pendeknya, ejaan

mengupayakan agar komunikasi tertulis sama baiknya dengan komunikasi lisan melalui tanda-tanda dan simbol-simbol yang sudah disepakati. Menurut Wijayanti dkk., (2013:1), "Ejaan adalah kaidah cara menggabungkan/melambungkan bunyi-bunyi ujaran (kata, kalimat dan sebagainya) dan bagaimana hubungan di antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa)". Secara teknis, ejaan berkaitan dengan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, penulisan unsur serapan.

Menurut Wijayanti dkk., (2013:30), "Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya)". Tanda baca disebut juga pungtuasi-pungtuasi atau tanda baca sebagai hasil menggambarkan unsur-unsur suprasegmental itu tidak lain dari gambar atau tanda yang secara konvensional disetujui bersama untuk memberikan kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan kepada mereka. Oleh karena itu, kaidah-kaidah penggunaan tanda baca perlu diperhatikan dalam sebuah tulisan.

Pengertian karangan eksposisi menurut Dalman (2014:119), "karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia". Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang sesuatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk mempengaruhi si pembaca, ia hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan si pembaca tentang suatu hal dapat bertambah. Semi (2007:61),

“Eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana”

## B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penjangkauan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2016:4) “Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan tanda baca. penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Moleong (2016:11) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Kampus, Telukdalam. SMA Swasta Kampus terletak di Jalan Pramuka, Nari-nari, Kelurahan Pasar Telukdalam, Kecamatan Telukdalam, Kabupaten Nias Selatan. Waktu penelitian ini diadakan mulai bulan Mei hingga Juni 2021.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri. Data primer dalam penelitian ini adalah karangan eksposisi siswa kelas X IIS-B SMA Swasta Kampus, Telukdalam. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak lain atau buku yang menjadi referensi. Data ini berupa buku-

buku acuan, jurnal, artikel/ tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Yang menjadi sumber data dari peneliti adalah dokumen. Dokumen ini menjadi sumber penelitian karena dokumen tersebut merupakan karangan eksposisi siswa yang diperoleh dari siswa itu sendiri, dan karangan eksposisi siswa tersebut dapat ditinjau tanda bacanya, apakah sudah memenuhi sesuai dengan PUEBI.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumen. Teknik pengumpulan data observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dokumen menurut Sugiyono (2008:82), merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti Mendatangi sekolah SMA Swasta Kampus, Telukdalam.
2. Peneliti mengamati siswa menulis karangan eksposisi.
3. setelah siswa selesai mengerjakan karangan eksposisi, peneliti

mengumpulkan karangan eksposisi yang dibuat siswa.

4. Peneliti membaca hasil karangan eksposisi siswa secara berulang-ulang.
5. Peneliti mengklasifikasi kesalahan penggunaan tanda baca pada data yang telah ditemukan peneliti.
6. Agar penelitian tersebut mudah dipahami peneliti, maka yang perlu dilakukan peneliti adalah mengetahui penggunaan tanda baca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah PUEBI.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:91). Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data ada tiga bagaian yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam melaksanakan teknik pemeriksaan dengan melakukan pengamatan triangulasi dalam pengecekan keabsahan datanya. Menurut Sugiyono (2008:274) triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda secara berulang-ulang untuk menemukan kepastian data. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai dapat menemukan data yang dicari.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Paparan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan terhadap data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan

kesalahan penggunaan tanda baca padakarangan eksposisi siswa kelas X IIS-B SMA Swasta Kampus, Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian deskriptif merupakan cara menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan hal-hal yang dianalisis yaitu karangan eksposisi siswa kelas X IIS-B SMA Swasta Kampus, Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Berikut ini kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan peneliti dalam karangan eksposisi siswa kelas X IIS-B SMA Swasta Kampus Telukdalam yaitu:

#### a. Tanda baca titik (.)

Tanda baca titik merupakan salah satu tanda baca yang sering terdapat kesalahan dalam penggunaannya. Berikut ini adalah kesalahan penggunaan tanda baca titik yang diperoleh peneliti dari karangan eksposisi siswa kelas X IIS-B SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Terdapat kesalahan tanda titik pada karangan eksposisi di atas yaitu "Waktu saya mendaftar di SMA Swasta Kampus. Saya sudah bangga melihat sekolahnya apalagi bangunannya". Kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik yang tidak sesuai dengan kaidah PUEBI. Salah satu fungsi tanda baca titik adalah digunakan pada akhir kalimat pernyataan. Kalimat "Waktu saya mendaftar di SMA Swasta Kampus" bukan kalimat pernyataan karena kalimat tersebut masih belum memenuhi kriteria sebagai kalimat

pernyataan. Jadi, perbaikan dari kalimat di atas adalah "Saat saya mendaftar di SMA Swasta Kampus, saya sudah bangga melihat sekolahnya apalagi bangunannya".

Terdapat kesalahan tanda titik pada karangan eksposisi siswa yaitu "Setiap orang harus membuang sampah pada tempatnya. Agar lingkungan dapat menjadi bersih dan aman". Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda titik karena tanda titik digunakan sesudah kata tempatnya. Seharusnya tidak digunakan tanda titik sesudah kata tempatnya karena kalimat tersebut masih diikuti oleh anak kalimat dan penggunaan tanda titik pada kalimat di atas tidak menunjukkan keefektifan kalimat. Perbaikannya adalah "Setiap orang harus membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan dapat menjadi bersih dan aman". Selanjutnya, "Jika kita tidak membuang sampah pada tempatnya. Maka lingkungan akan menjadi kotor dan banyak nyamuk". Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda titik karena tanda titik digunakan sesudah kata tempatnya. Seharusnya tidak digunakan tanda titik sesudah kata tempatnya karena kalimat tersebut masih diikuti oleh anak kalimat dan penggunaan tanda titik pada kalimat di atas tidak menunjukkan keefektifan kalimat. Perbaikannya adalah "Jika kita tidak membuang sampah pada tempatnya maka lingkungan akan menjadi kotor dan banyak nyamuk".

**b. Tanda Baca Koma (,)**

Berikut ini beberapa contoh kesalahan penggunaan tanda baca koma yang ditemukan peneliti pada karangan eksposisi siswa yaitu:

Terdapat kesalahan tanda koma pada karangan eksposisi siswa yaitu "Awalnya saya tidak berminat untuk mendaftar di SMA Kampus, Telukdalam karena sekolah yang saya impikan adalah SMK ambil jurusan busana". Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda koma karena tanda koma digunakan sesudah kata kampus. Seharusnya tidak digunakan tanda koma sesudah kata kampus karena salah satu fungsi pemakaian tanda koma adalah tanda koma dapat dipakai dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca. penulisan yang benar adalah "Awalnya saya tidak berminat untuk mendaftar di SMA Kampus Telukdalam, karena sekolah yang saya impikan adalah SMK dengan jurusan busana". Selanjutnya "Karena guru-guru yang ada didalamnya sekolah tersebut ramah dan baik-baik, dan nyaman". Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda koma karena tanda koma digunakan sesudah kata ulang baik-baik. Penggunaan tanda koma pada kalimat di atas tidak menunjukkan keefektifan kalimat. Tanda koma dapat digunakan pada kalimat di atas apabila sebuah perincian. Jadi, perbaikan kalimat di atas adalah "Karena guru-guru yang ada di dalam sekolah tersebut ramah, baik-baik, dan nyaman".

Terdapat kesalahan tanda koma pada karangan eksposisi siswa yaitu

“Saya sangat senang dan bahagia karena, ada kawan yang menemani saya”. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda koma karena tanda koma digunakan sesudah kata karena. Seharusnya tidak digunakan tanda koma pada kalimat di atas tidak menunjukkan adanya induk kalimat yang mendahului anak kalimat dan tidak menunjukkan keefektifan kalimat. Perbaikannya adalah “Saya sangat senang dan bahagia karena ada kawan yang menemani saya”.

**c. Tanda Baca Hubung (-)**

Berikut ini beberapa contoh kesalahan penggunaan tanda baca hubung yang ditemukan peneliti pada karangan eksposisi siswa yaitu:

Terdapat kesalahan tanda hubung pada karangan eksposisi siswa yaitu “Guru<sup>xx</sup> yang ada didalam sekolah tersebut ramah dan baik<sup>xx</sup>, dan Nyaman”. Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan tanda hubung Pada kata ulang “guru<sup>xx</sup>” dan kata ulang “baik<sup>xx</sup>”. Seharusnya menggunakan kata hubung (-) bukan tanda (<sup>xx</sup>). Salah satu fungsi tanda hubung (-) adalah untuk menyambung unsur kata ulang. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah “Guru-guru yang ada didalam sekolah tersebut ramah, baik-baik, dan Nyaman”.

Terdapat kesalahan tanda hubung pada karangan eksposisi siswa yaitu “Pas masuk sekolah saya mendapatkan teman<sup>xx</sup> baru dilapangan maupun dikelas”. Pada kalimat di atas terjadi kesalahan

penggunaan tanda hubung Pada kata ulang “teman<sup>xx</sup>”. Seharusnya menggunakan kata hubung (-) bukan tanda (<sup>xx</sup>). Salah satu fungsi tanda hubung (-) adalah untuk menyambung unsur kata ulang. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah “Saat masuk sekolah saya mendapatkan teman-temanbaru dilapangan maupun dikelas”. Selanjutnya, “Saya sudah mulai mengenal guru<sup>xx</sup> dan juga lingkungan sekolah”. Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan tanda hubung pada kata ulang “guru<sup>xx</sup>”. Seharusnya menggunakan kata hubung (-) bukan tanda (<sup>xx</sup>). Salah satu fungsi tanda hubung (-) adalah untuk menyambung unsur kata ulang. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah “Saya sudah mulai mengenal guru-guru dan juga lingkungan sekolah”.

**d. Tanda petik (“)**

Berikut ini beberapa contoh kesalahan penggunaan tanda baca petik yang ditemukan peneliti pada data yang diperoleh peneliti yaitu:

Terdapat kesalahan tanda petik pada karangan eksposisi siswa yaitu ada satu hal yang diminta yaitu uang mutu “1 bulan 25 ribu”. Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan tanda petik pada penulisan “1 bulan 25 ribu”. Berdasarkan PUEBI tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Penulisan “1 bulan 25 ribu” pada kalimat di atas bukanlah petikan langsung yang seharusnya tidak perlu menggunakan tanda petik. Jadi, perbaikan pada kalimat

di atas adalah "Ada satu hal yang diminta yaitu uang mutu 1 bulan 25 ribu".

Terdapat kesalahan tanda petik pada karangan eksposisi siswa yaitu "Hal yang buruk adalah seperti 'malin kundang menganggap ibunya sudah mati' dan ibu kandung mengutuk anaknya menjadi batu". Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan tanda petik pada penulisan "malin kundang menganggap ibunya sudah mati". Berdasarkan PUEBI tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Penulisan "malin kundang menganggap ibunya sudah mati" pada kalimat di atas bukanlah petikan langsung yang seharusnya tidak perlu menggunakan tanda petik. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah "Hal yang buruk adalah seperti malin kundang menganggap ibunya sudah mati dan ibu kandung mengutuk anaknya menjadi batu".

#### e. Tanda Seru (!)

Berikut ini beberapa contoh kesalahan penggunaan tanda baca petik yang ditemukan peneliti pada data yang diperoleh peneliti pada karangan eksposisi siswa yaitu:

Terdapat kesalahan tanda seru pada karangan eksposisi siswa yaitu "Karena mengapa! Uang mutu itu sangatlah penting". Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan tanda seru pada penulisan "karena mengapa!". Seharusnya pada penulisan kalimat di atas tidak menggunakan tanda seru karena

kalimat tersebut bukanlah kalimat ungkapan atau kalimat pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah "Karena mengapa, uang mutu itu sangatlah penting"

Terdapat kesalahan tanda seru pada karangan eksposisi siswa yaitu Pada penulisan judul di atas terjadi kesalahan penggunaan tanda seru pada penulisan "Sekolahku!". Seharusnya pada penulisan judul di atas tidak menggunakan tanda seru karena kalimat tersebut bukanlah kalimat ungkapan atau kalimat pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah "Sekolahku".

## 2. Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan eksposisi siswa sebanyak 61 kesalahan, dan penggunaan tanda baca yang benar sebanyak 43 tanda baca. Jumlah keseluruhan tanda baca yang digunakan yaitu sebanyak 105 tanda baca. Berikut ini adalah bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda baca yang berperan sebagai perwakilan disetiap data, diantaranya: (a) kesalahan penggunaan tanda titik, ditemukan pada karangan eksposisi "Waktu tahun 1945. Buku memberitahukan kita bahwa tahun 1945. Indonesia merdeka". Pada tersebut terdapat kesalahan penggunaan tanda titik karena tanda titik digunakan sesudah angka 1945. Seharusnya tidak digunakan tanda titik



sesudah angka 1945 karena tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah. Perbaikannya adalah "Pada tahun 1945, buku memberitahukan kita bahwa tahun 1945 Indonesia merdeka". Secara keseluruhan kesalahan penggunaan tanda titik sebanyak 23; (b) Kesalahan penggunaan tanda koma ditemukan pada karangan eksposisi "Saya sangat senang dan bahagia karena, ada kawan yang menemani saya". Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan tanda koma karena tanda koma digunakan sesudah kata karena. Seharusnya tidak digunakan tanda koma sesudah kata "karena" karena penggunaan tanda koma pada kalimat di atas tidak menunjukkan adanya induk kalimat yang mendahului anak kalimat dan tidak menunjukkan keefektifan kalimat. Perbaikannya adalah "Saya sangat senang dan bahagia karena ada kawan yang menemani saya". Secara keseluruhan kesalahan yang ditemukan pada tanda koma sebanyak 15; (c) Kesalahan penggunaan tanda hubung yang ditemukan pada karangan eksposisi yaitu "Guru<sup>xx</sup> yang ada didalam sekolah tersebut ramah dan baik<sup>xx</sup>". Pada kalimat tersebut terjadi kesalahan penggunaan tanda hubung pada kata ulang "guru<sup>xx</sup>" dan kata ulang "baik<sup>xx</sup>". Seharusnya menggunakan kata hubung (-) bukan tanda (<sup>xx</sup>). Salah satu fungsi tanda hubung (-) adalah untuk menyambung unsur kata ulang. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah "Guru-guru yang ada didalam sekolah tersebut ramah dan baik-baik". Secara keseluruhan kesalahan penggunaan tanda baca hubung sebanyak 11; (d)

Kesalahan penggunaan tanda petik ditemukan pada karangan eksposisi yaitu "Hal yang buruk adalah seperti "malin kundang menganggap ibunya sudah mati" dan ibu kandung mengutuk anaknya menjadi batu". Pada kalimat tersebut terjadi kesalahan penggunaan tanda kutip pada penulisan "malin kundang menganggap ibunya sudah mati". Berdasarkan PUEBI tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Penulisan "malin kundang menganggap ibunya sudah mati" pada kalimat di atas bukanlah petikan langsung yang seharusnya tidak perlu menggunakan tanda kutip. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah "Hal yang buruk adalah seperti malin kundang menganggap ibunya sudah mati dan ibu kandung mengutuk anaknya menjadi batu". Secara keseluruhan kesalahan penggunaan tanda kutip yang ditemukan adalah sebanyak 5; (e) kesalahan penggunaan tanda seru yang ditemukan pada karangan eksposisi yaitu "Seharusnya! Kebersihan lingkungan kerja patut ditekankan". Pada kalimat tersebut terjadi kesalahan penggunaan tanda seru pada penulisan "Seharusnya!". Seharusnya pada penulisan kalimat di atas tidak menggunakan tanda seru karena kalimat tersebut bukanlah kalimat ungkapan atau kalimat pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah "Seharusnya, kebersihan lingkungan kerja patut ditekankan". Secara keseluruhan kesalahan penggunaan tanda baca seru

yang ditemukan ada 7 kesalahan. Munculnya kesalahan penggunaan tanda baca ini pada kegiatan menulis karangan eksposisi disebabkan karena kurangnya penguasaan kaidah Pedoman Umum Bahasa Indonesia, terbatasnya penguasaan kosa kata, ketidaktelitian siswa dalam menggunakan tanda baca pada karangan eksposisi.

### 3. Pembahasan

Sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam peneliian ini, perlu adanya tinjauan pustaka. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endah Septiana Kuspitasaki tahun 2013 dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Narasi Kelas VII SMP Diponegoro 8 Rawalo". Dalam penelitian tersebut terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu 35 kesalahan penggunaan tanda titik, 27 kesalahan penggunaan tanda koma, 21 kesalahan penggunaan tanda hubung, 16 kesalahan penggunaan tanda titik dua, dan 11 kesalahan penggunaan petik. Tujuan dari penelitian di atas adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Diponegoro 8 Rawalo. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan eksposisi siswa kelas X IIS-B SMA Swasta Kampus, Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021, yaitu peneliti menemukan 61 kesalahan penggunaan tanda baca yaitu 23 kesalahan penggunaan tanda titik, 15 kesalahan penggunaan tanda koma, 11 kesalahan penggunaan tanda hubung, 7 kesalahan penggunaan tanda seru, dan 5

kesalahan penggunaan tanda petik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan eksposisi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diapaparkan di atas, penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian terdahulu di atas. Hal-hal yang menjadi persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu di atas yaitu sama-sama mengkaji kesalahan penggunaan tanda baca. kemudian, yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu di atas dengan peneliti saat ini adalah objek kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah karangan narasi sedangkan objek kajian yang dilakukan peneliti saat ini adalah karangan eksposisi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah (2013) di atas, diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai kesalahan penggunaan tanda baca yang digunakan seseorang dalam kegiatan menululis. Munculnya kesalahan ini dalam kegiatan menulis ini disebabkan kurangnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia, terbatasnya kosakata yang dimiliki, dan ketidaktelitian siswa dalam menggunakan tanda baca dalam membuat karangan eksposisi.

### D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis, paparan data dan temuan penelitian mengenai kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan eksposisi siswa kelas X IIS-B SMA Swasta Kampus, Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021, bahwa kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan eksposisi siswa

sebanyak 61 kesalahan, dan penggunaan tanda baca yang benar sebanyak 43 tanda baca. Jumlah keseluruhan tanda baca yang digunakan yaitu sebanyak 105 tanda baca. Kesalahan tanda baca yang paling banyak digunakan adalah tanda titik yaitu sebanyak 23 kesalahan. Kemudian, kesalahan penggunaan tanda koma pada karangan eksposisi siswa yang ditemukan peneliti sebanyak 15 kesalahan. Selanjutnya, kesalahan penggunaan tanda hubung yang ditemukan peneliti pada karangan eksposisi siswa yaitu sebanyak 11 kesalahan. Seterusnya, kesalahan penggunaan tanda seru yang ditemukan peneliti yaitu sebanyak 7 kesalahan. Selanjutnya, kesalahan penggunaan tanda petik yang ditemukan peneliti yaitu sebanyak 5 kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan karangan eksposisi siswa terdapat kesalahan karena kurangnya penguasaan penggunaan tanda baca, terbatasnya kosakata yang dimiliki dan ketidaktelitian siswa dalam menulis karangan eksposisi. Seharusnya dalam kegiatan menulis karangan eksposisi siswa penggunaan tanda baca harus benar-benar diperhatikan.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada pengajar maupun kepada siswa.

4. Guru hendaknya berupaya membelajarkan siswa tentang penggunaan tanda baca yang tepat dalam menulis karangan eksposisi
5. Bagi siswa, hendaknya memperluas kosakata yang dimiliki agar dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar.
6. Bagi pihak sekolah, hendaknya melengkapi sumber pustaka yang memadai, misalnya buku-buku tentang

keterampilan menulis, PUEBI, dan buku-buku lainnya yang dapat membangun kualitas siswa dalam menulis karangan eksposisi.

#### E. Daftar Pustaka

##### Sumber dari Buku

- Boey, L. Kiat. 1992. *Pengantar Linguistik: Untuk Guru Bahasa*. Jakarta: PT. Rebia Indah Prakasa.
- Chaer, Abdul., & Agustina, Leonie. 2004. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa: Mengungkapkan Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda Baca*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hs, Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia: Matakuliah Pengembangan kepribadian di perguruan tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- R, Martasiah & Yusri. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa: Sebuah Matakuliah dalam Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Deepublis.
- Sarwoko, Tri. Adi. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis: Edisi Revisi*. Bandung: Percetakan Angkasa.

- Sunendar, dadang.2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Suparno & Yunus, Mohamad. 2012. *Keterampilan Dasar Menulis: Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, S. Hapsari.,dkk. 2013. *Bahasa Indonesia:Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.
- Yunus, M. Dkk. 2017.*Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Univeritas Terbuka.

### **Sumber Dari Skripsi**

- Kuspitasari, E. Septiana. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Diponegoro* 8 Rawalo.Skripsi.Puworkerto:Universitas Muhammadiyah Puworkerto.
- Ula, Bai'atul A. 2017. *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Pada Karangan Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V SD AL Huda Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*.Skripsi.Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

